



Peran Manajemen dalam Mengoptimalkan Fungsi Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam di Masjid Daarul Hijrah Kabupaten Bogor

Ramdani, Fahmi Irhamsyah, Dace

Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Fatahillah

ramdani770818@gmail.com, fahmi.irhamsyah@stiftfatahillah.ac.id, dace@stiftfatahillah.ac.id

Abstrak

Masjid pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan Islam yang berperan dalam pembinaan akidah, ibadah, akhlak, dan kehidupan sosial masyarakat. Optimalisasi fungsi pendidikan tersebut memerlukan manajemen masjid yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar seluruh program pendidikan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran manajemen Masjid Daarul Hijrah dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilaksanakan di Masjid Daarul Hijrah melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Masjid Daarul Hijrah telah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam penyelenggaraan berbagai program pendidikan Islam. Program pendidikan yang dilaksanakan, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), kajian keislaman, pembinaan remaja masjid, serta kegiatan keagamaan lainnya mampu meningkatkan partisipasi jamaah dan memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, pendanaan, dan konsistensi kehadiran peserta, manajemen masjid terus melakukan evaluasi dan pengembangan program sehingga fungsi pendidikan masjid dapat terlaksana secara optimal.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Peran Manajemen, Optimalisasi Fungsi Masjid.

Abstract

A mosque essentially functions not only as a place of worship but also as an Islamic educational center that contributes to developing faith, worship, morality, and social life within the community. Optimizing this educational function requires mosque management involving planning, organizing, implementing, and supervising to ensure that educational programs operate effectively and sustainably. This study aims to describe the role of Daarul Hijrah Mosque management in optimizing the mosque's function as an Islamic educational center. This research employed a qualitative approach with a descriptive method conducted at Daarul Hijrah Mosque through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was assessed through source and technique triangulation. The results show that the management of Daarul Hijrah Mosque has implemented management functions, including planning, organizing, implementation, and supervision, in conducting various Islamic educational programs. Educational programs such as the Al-Qur'an Education Center (TPQ), Islamic studies, mosque youth development, and other religious activities have increased congregational participation and strengthened the mosque's role as an Islamic educational center. Although several challenges remain, including limited human resources, funding, and consistency in participant attendance, the mosque management continues to evaluate and develop its programs. These efforts enable the educational function of the mosque to be implemented more effectively and sustainably.

Keywords: Islamic Education Management, Management Role, Mosque Function Optimization

1. Pendahuluan

Masjid sebagai pusat ibadah memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Muslim (Al Fattah, 2023). Namun, seiring dengan perkembangan zaman, fungsi masjid tidak hanya terbatas pada tempat beribadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan Islam. Tentunya, kepengurusan masjid yang efektif dan efisien diperlukan untuk mengoptimalkan fungsi ini. Banyak masjid yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi ini,

sehingga peran manajemen menjadi krusial dalam mengembangkan program pendidikan yang relevan dan berkualitas.

Pendidikan Islam di masjid dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari pengajaran Al-Qur'an, hadis, hingga pendidikan akhlak dan keterampilan hidup. Dengan adanya manajemen yang baik, masjid dapat menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Hal ini penting untuk menarik minat generasi muda agar lebih aktif dalam kegiatan pendidikan di masjid.

Dalam masyarakat modern, masjid menghadapi tantangan untuk beradaptasi dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Masjid kini bukan hanya sekadar tempat shalat, tetapi juga sebagai wadah bagi berbagai kegiatan umat Islam. Peran ini mencerminkan integritas dan identitas Islam, serta menjadi pusat aktivitas yang menggabungkan aspek ukhrawi dan duniawi.

Sejarah mencatat bahwa pada masa Rasulullah SAW, masjid memiliki fungsi yang sangat strategis. Masjid Nabawi di Madinah berperan sebagai pusat ibadah, pendidikan musyawarah, sosial, peradilan, dan simbol peradaban. Fungsi multifungsi ini tetap relevan hingga saat ini, sehingga pengelolaan masjid yang baik akan mampu menghidupkan kembali peran strategis tersebut.

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan masjid adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam hal ini bidang manajemen pendidikan. Banyak pengurus masjid yang tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman yang sesuai dalam pengelolaan program pendidikan (Muhammad & Sari, 2021). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas pengurus masjid sangat diperlukan. Dengan meningkatkan kemampuan manajerial, diharapkan masjid dapat mengelola program pendidikan dengan lebih baik dan lebih menarik bagi jamaah.

Selain itu, pentingnya kolaborasi antara masjid dengan institusi pendidikan formal dan non-formal juga tidak bisa diabaikan. Kerja sama ini dapat memperkuat program pendidikan yang dijalankan oleh masjid dan memberikan akses yang lebih luas bagi masyarakat. Manajemen masjid perlu menjalin kemitraan dengan sekolah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat untuk menciptakan sinergi dalam pengembangan pendidikan Islam. Hal ini akan membantu masjid dalam menciptakan program yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Dan dalam konteks modern, Kasir & Awali (2024), menyebutkan bahwa masjid juga perlu memanfaatkan teknologi untuk menjangkau lebih banyak umat Islam. Misalnya, penggunaan media sosial dan platform online untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan masjid, serta menyediakan akses pembelajaran melalui kursus online. Dengan cara ini, masjid dapat menjadi lebih inklusif dan relevan bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Optimalisasi peran masjid dalam pendidikan Islam tidak hanya akan memperkuat komunitas, tetapi juga akan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual umat Islam (Rusmiati, 2022).

Akhirnya, evaluasi dan monitoring terhadap program pendidikan yang dilaksanakan di masjid juga menjadi aspek penting dalam manajemen. Tanpa adanya evaluasi yang sistematis, sulit untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan yang dijalankan. Maka, manajemen masjid harus mampu melakukan analisis dan penilaian secara berkala untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan program yang ada. Dengan demikian, masjid dapat terus beradaptasi dan berinovasi dalam mengoptimalkan fungsi sebagai pusat pendidikan Islam yang dapat bersaing (Tasmin, 2020).

Namun disamping itu, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Jin ayat 18,

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: “Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah”. Dalam tafsir Ibnu Katsir (2017:498), Allah SWT berfirman seraya memerintahkan kepada para hambaNya agar mengesakanNya dalam beribadah, tidak menyeru seorang pun selain Dia, dan tidak menyekutukanNya dengan siapa pun. Diriwayatkan dari Ikrimah, bahwa ayat ini diturunkan tentang dengan semua masjid. Imam Qatadah berkata tentang firmanNya: (*Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (shalat), hampir saja jin-jin itu desak-mendesak mengerumuninya*) dia berkata bahwa manusia dan jin berebutan untuk memadamkannya, tetapi Allah menolak dan menolongnya, melancarkannya dan memenangkannya atas orang-orang yang menentanginya. Ayat

ini menegaskan bahwa masjid adalah milik Allah dan harus digunakan untuk menyembah-Nya semata. Ini menunjukkan bahwa masjid memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesucian dan tujuan utamanya. Oleh karena itu, pengurus masjid harus memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan di dalamnya sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak menyimpang dari tujuan awal masjid sebagai tempat ibadah. Kegiatan yang dilakukan harus mencerminkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Adapun penelitian mengenai peran manajemen masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam oleh Nila Rosana (2021), bahwa satu peran penting dari manajemen masjid yaitu memastikan berjalannya program atau peran *tarbiyah* yang dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang telah terselenggara dengan sangat baik dari segi fasilitas maupun SDM. Selain itu, Nila Rosana juga mengungkapkan bahwa manajemen yang efektif di masjid dapat secara signifikan mendukung pengembangan pendidikan bagi masyarakat. Maka, penulis sangat tertarik untuk meneliti masjid Daarul Hijrah Kabupaten Bogor, sebagai salah satu masjid yang berdiri ditengah-tengah keramaian (padat penduduk) dan memiliki prestasi sebagai juara 1 masjid dengan manajemen terbaik sekecamatan Cileungsi pada tahun 2024. Adapun penulis ingin penelitian ini berfokus pada peran dari manajemen masjid Daarul Hijrah dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam khususnya bagi masyarakat sekitar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis peran manajemen Masjid Daarul Hijrah dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Penelitian dilaksanakan di Masjid Daarul Hijrah, Perumahan Metland Cileungsi, Kabupaten Bogor, dengan melibatkan Ketua DKM, tiga orang guru Al-Qur'an, dan tiga orang jamaah tetap sebagai informan penelitian yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Huberman & Miles (2021) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Peran Manajemen Masjid Daarul Hijrah dalam Mengoptimalkan Fungsi Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam

1) Perencanaan program pendidikan

Berdasarkan paparan data, perencanaan program pendidikan di Masjid Daarul Hijrah dilakukan melalui rapat pengurus, koordinasi dengan tenaga pengajar, identifikasi kebutuhan jamaah, serta evaluasi program yang telah berjalan. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen masjid telah menerapkan fungsi perencanaan secara sistematis sebelum melaksanakan program pendidikan.

Dalam teori manajemen pendidikan Islam, Saputri et al., (2025), menjelaskan perencanaan merupakan fungsi dasar yang menentukan arah, tujuan, strategi, serta penggunaan sumber daya agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan, alat pengendalian, serta sarana untuk memprediksi kebutuhan masa depan.

Perencanaan yang dilakukan oleh Masjid Daarul Hijrah menunjukkan adanya prinsip musyawarah dan kebutuhan masyarakat sebagai dasar penyusunan program. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan Islam yang menempatkan musyawarah, amanah, dan kemaslahatan umat sebagai landasan dalam pengambilan keputusan pendidikan (Fitria, 2023).

2) Pengorganisasian program pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian program pendidikan dilakukan melalui pembentukan bidang pendidikan, pembagian tugas yang jelas antara pengurus dan tenaga pengajar, serta koordinasi yang berkelanjutan dalam pelaksanaan kegiatan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, Nawawi et al., (2024) menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada setiap individu sesuai kompetensinya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Struktur organisasi yang jelas dan koordinasi yang baik merupakan indikator keberhasilan fungsi pengorganisasian.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pengurus Masjid Daarul Hijrah telah menempatkan tenaga pengajar pada posisi yang sesuai dengan kompetensinya dan memberikan dukungan administratif maupun fasilitas pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya penerapan prinsip *the right man in the right place* dalam pengelolaan pendidikan Islam.

Menurut Nawawi et al., (2024:12), pengorganisasian yang baik dalam pendidikan Islam akan menciptakan efektivitas kerja, memperkuat koordinasi, serta meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

3) Pelaksanaan program pendidikan

Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan program pendidikan di Masjid Daarul Hijrah diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti TPQ, tahsin Al-Qur'an, kajian keislaman, pembinaan remaja, dan kegiatan pendidikan lainnya yang dilaksanakan secara rutin.

Dalam teori manajemen pendidikan Islam, pelaksanaan (*actuating*) merupakan proses menggerakkan seluruh sumber daya yang telah direncanakan dan diorganisasikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pelaksanaan yang baik ditandai dengan keterlibatan seluruh unsur organisasi, adanya koordinasi yang efektif, serta berlangsungnya kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Pulungan, 2025:10).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan Masjid Daarul Hijrah tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga mencakup pembinaan ibadah, akhlak, dan karakter peserta. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Keberlangsungan kegiatan TPQ, tahsin, dan kajian rutin juga menunjukkan bahwa masjid telah menjalankan fungsi pendidikan sebagaimana yang dicontohkan pada masa Rasulullah SAW, ketika masjid berfungsi sebagai pusat pembelajaran, pembinaan umat, dan pengembangan peradaban Islam (Tasmin, 2020).

4) Pengawasan dan evaluasi program pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan dan evaluasi program pendidikan dilakukan melalui monitoring kegiatan, laporan dari tenaga pengajar, rapat evaluasi pengurus, serta penerimaan masukan dari jamaah.

Dalam teori manajemen pendidikan Islam, pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi yang bertujuan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan juga berfungsi untuk mengidentifikasi kendala, mengukur keberhasilan program, serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan (Pulungan, 2025).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengurus Masjid Daarul Hijrah tidak hanya melakukan pengawasan administratif, tetapi juga mengevaluasi perkembangan peserta didik dan efektivitas program yang dijalankan. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat pengurus dan koordinasi dengan tenaga pengajar.

Praktik tersebut sejalan dengan konsep manajemen pendidikan Islam yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan sebagai sarana muhasabah atau refleksi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengawasan yang efektif memungkinkan lembaga pendidikan melakukan perbaikan dan pengembangan program secara berkesinambungan.

Selain itu, keterbukaan pengurus terhadap kritik dan saran jamaah menunjukkan adanya penerapan prinsip partisipatif dalam pengelolaan pendidikan Islam. Keterlibatan masyarakat dalam evaluasi menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen pendidikan berbasis masjid karena program yang dijalankan akan lebih sesuai dengan kebutuhan jamaah.

Berdasarkan analisis tersebut, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh manajemen Masjid Daarul Hijrah telah mendukung peningkatan kualitas program pendidikan Islam serta memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pendidikan bagi masyarakat sekitar.

b. Kontribusi Program Pendidikan Islam dalam Mengoptimalkan Fungsi Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam

1) Program pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, program pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Daarul Hijrah dilaksanakan melalui kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak serta program tahsin bagi jamaah yang ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan materi yang mencakup pengenalan huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an, tajwid, hafalan surat pendek, serta pembiasaan nilai-nilai Islami.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa program pembelajaran Al-Qur'an menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Masjid Daarul Hijrah. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Meinura, 2022).

Dalam perspektif pendidikan Islam, Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi dasar pembentukan kepribadian muslim. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman keagamaan masyarakat sejak usia dini. Menurut penelitian dalam bidang pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an di masjid berfungsi sebagai sarana transmisi nilai-nilai Islam, penguatan literasi keagamaan, dan pembentukan karakter peserta didik (Jaya, 2023).

Berdasarkan temuan penelitian, program pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Daarul Hijrah tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan pembiasaan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pendidikan yang dijalankan telah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang bersifat menyeluruh (*syumuliyah*), yaitu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Alim, 2017:22).

2) Kajian dan pengajian keislaman

Berdasarkan paparan data, Masjid Daarul Hijrah secara rutin menyelenggarakan kajian dan pengajian keislaman yang membahas berbagai materi seperti akidah, ibadah, akhlak, keluarga, dan persoalan kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat dan mendapatkan respons positif dari jamaah.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kajian dan pengajian merupakan bentuk pendidikan nonformal yang berfungsi untuk meningkatkan wawasan keagamaan masyarakat. Menurut Muhaimin, pendidikan Islam tidak hanya berlangsung di lembaga formal, tetapi juga dapat dilaksanakan melalui berbagai aktivitas pembelajaran di lingkungan masyarakat, termasuk masjid (Ali & Al-Khatib, 2025).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kajian yang dilaksanakan di Masjid Daarul Hijrah mampu meningkatkan pemahaman jamaah terhadap ajaran Islam dan membantu mereka dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi edukatif masjid berjalan dengan baik melalui penyampaian materi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Selain berfungsi sebagai sarana transfer ilmu keislaman, kajian dan pengajian juga menjadi media dakwah yang efektif dalam membangun kesadaran beragama di tengah masyarakat. Pada masa Rasulullah SAW, masjid merupakan pusat pembelajaran dan penyebaran ilmu pengetahuan Islam. Oleh karena itu, pelaksanaan kajian keislaman di Masjid Daarul Hijrah mencerminkan upaya menghidupkan kembali fungsi historis masjid sebagai pusat pendidikan umat.

3) Pembinaan akhlak dan karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan yang diselenggarakan oleh Masjid Daarul Hijrah tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga diarahkan pada pembinaan akhlak dan karakter peserta didik. Hal tersebut dilakukan melalui pembiasaan ibadah, penanaman nilai kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, serta penghormatan kepada orang tua dan sesama.

Temuan ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan oleh Abuddin Nata bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia dan memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial.

Dalam pendidikan Islam, akhlak memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi indikator keberhasilan proses pendidikan. Rasulullah SAW sendiri menegaskan bahwa salah satu tujuan diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia (Jaya, 2023). Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak cukup hanya menghasilkan individu yang berilmu, tetapi juga harus melahirkan individu yang memiliki karakter Islami.

Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan akhlak di Masjid Daarul Hijrah dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, serta integrasi nilai-nilai akhlak dalam kegiatan pembelajaran. Dampak dari pembinaan tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, kebiasaan beribadah, serta sikap positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

4) Dampak program terhadap masyarakat

Berdasarkan temuan penelitian, program pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh Masjid Daarul Hijrah memberikan berbagai dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dampak tersebut meliputi meningkatnya pemahaman keagamaan masyarakat, bertambahnya partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid, meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an, serta semakin eratnya hubungan sosial antarwarga.

Tentunya, keberhasilan suatu program pendidikan dapat dilihat dari perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan, serta kontribusinya terhadap kehidupan sosial masyarakat. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang saleh secara personal, tetapi juga membentuk masyarakat yang berakhlak, memiliki kepedulian sosial dan nilai-nilai keislaman yang kuat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan program pendidikan di Masjid Daarul Hijrah telah mengubah persepsi masyarakat terhadap fungsi masjid. Masjid tidak lagi dipandang hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah mahdah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, pembinaan, dan pemberdayaan umat.

Selain itu, meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan pendidikan menunjukkan bahwa program yang diselenggarakan telah mampu menjawab kebutuhan jamaah. Kondisi ini sejalan dengan konsep masjid pada masa Rasulullah SAW yang berfungsi sebagai pusat ibadah, pendidikan, sosial, dan pembinaan masyarakat.

Dengan demikian, program pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh Masjid Daarul Hijrah telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat. Program-program tersebut berhasil memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam sekaligus menjadi sarana pembinaan umat yang berkelanjutan.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1) Faktor pendukung

a) Komitmen dan konsistensi pengurus masjid dalam mengembangkan program pendidikan

Berdasarkan temuan penelitian, komitmen dan konsistensi pengurus menjadi faktor utama yang mendukung keberlangsungan program pendidikan di Masjid Daarul Hijrah. Pengurus tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi masjid, tetapi juga secara aktif merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program pendidikan Islam.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan dan komitmen pengelolanya. Menurut Qomar (2002:89), kepemimpinan yang memiliki visi, tanggung jawab, dan komitmen yang kuat akan mampu menggerakkan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengurus Masjid Daarul Hijrah memiliki kesadaran untuk menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat. Komitmen tersebut terlihat dari upaya pengurus dalam menjaga keberlangsungan program pendidikan, melakukan evaluasi secara berkala, serta terus mengembangkan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, komitmen dan konsistensi pengurus menjadi modal utama dalam mendukung optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam.

b) Adanya tenaga pengajar yang cukup kompeten dan terlibat aktif dalam kegiatan

Faktor pendukung berikutnya adalah keberadaan tenaga pengajar yang kompeten dan aktif dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru Al-Qur'an di Masjid Daarul Hijrah tidak hanya melaksanakan tugas mengajar, tetapi juga berpartisipasi dalam penyusunan program, evaluasi pembelajaran, dan pembinaan peserta didik.

Dalam teori pendidikan Islam, pendidik merupakan salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Menurut Ramayulis (2016:75), guru dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai *mu'allim* (pengajar), *murabbi* (pembina), dan *uswah hasanah* (teladan) bagi peserta didik.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa para pengajar di Masjid Daarul Hijrah tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlak kepada peserta didik. Keterlibatan aktif tenaga pengajar tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan program pendidikan Islam.

c) Dukungan jamaah dan masyarakat sekitar terhadap kegiatan masjid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sekitar memberikan dukungan yang positif terhadap berbagai program pendidikan yang diselenggarakan oleh Masjid Daarul Hijrah. Dukungan tersebut terlihat dari partisipasi jamaah dalam kegiatan kajian, pengajian, pembelajaran Al-Qur'an, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan TPQ.

Menurut teori pendidikan berbasis masyarakat (*community-based education*), keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dan dukungan masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama (Wahib & Susanto, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, masyarakat memiliki tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembinaan keagamaan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa antusiasme jamaah terhadap kegiatan pendidikan menjadi salah satu faktor yang mendorong keberlangsungan program. Semakin tinggi partisipasi masyarakat, semakin besar pula peluang program pendidikan untuk berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas.

Dengan demikian, dukungan jamaah dan masyarakat merupakan faktor strategis yang memperkuat fungsi pendidikan Masjid Daarul Hijrah.

d) Lokasi masjid yang strategis di lingkungan pemukiman

Berdasarkan hasil observasi, Masjid Daarul Hijrah berada di kawasan pemukiman yang cukup padat sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan program pendidikan Islam.

Dalam penelitiannya Normina (2016), menjelaskan bahwa ketersediaan akses yang mudah terhadap lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Lokasi yang strategis akan memudahkan peserta didik dan masyarakat untuk mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa letak Masjid Daarul Hijrah yang berada di tengah lingkungan masyarakat memungkinkan berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, untuk mengikuti kegiatan pendidikan secara rutin. Selain itu, keberadaan masjid di kawasan pemukiman juga mempermudah pengurus dalam membangun komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat sekitar.

e) Tersedianya program masjid yang variatif dan berkelanjutan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Masjid Daarul Hijrah memiliki berbagai program pendidikan yang ditujukan untuk berbagai kelompok masyarakat. Program tersebut meliputi TPQ, tahsin Al-Qur'an, kajian keislaman, pembinaan remaja, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Menurut Muhaimin (2012:78), salah satu ciri pendidikan Islam yang efektif adalah kemampuannya dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Oleh karena itu, keberagaman program menjadi indikator penting dalam memenuhi kebutuhan pendidikan umat yang beragam.

Berdasarkan hasil penelitian, variasi program yang diselenggarakan oleh Masjid Daarul Hijrah memberikan kesempatan kepada berbagai kelompok masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat usia masing-masing. Selain itu, keberlanjutan program menunjukkan adanya komitmen pengurus dalam menjaga fungsi pendidikan masjid agar tetap berjalan secara konsisten.

2) Faktor penghambat

a) Keterbatasan waktu jamaah untuk mengikuti kegiatan secara rutin

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pendidikan Islam adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh sebagian jamaah. Kesibukan pekerjaan, aktivitas keluarga, dan berbagai urusan lainnya menyebabkan tidak semua jamaah dapat mengikuti kegiatan pendidikan secara rutin.

Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan masyarakat (*community education*) yang menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi, terutama ketersediaan waktu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Normina, 2016). Dalam konteks masyarakat perkotaan dan kawasan pemukiman modern, tingkat mobilitas dan kesibukan masyarakat cenderung lebih tinggi sehingga berdampak pada keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan nonformal.

Menurut Muhaimin (2012:117), keberhasilan pendidikan Islam berbasis masyarakat tidak hanya bergantung pada kualitas program yang disediakan, tetapi juga pada kemampuan lembaga pendidikan dalam menyesuaikan pelaksanaan program dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian, keterbatasan waktu jamaah menyebabkan tingkat kehadiran peserta pada beberapa kegiatan tidak selalu stabil. Oleh karena itu, manajemen masjid perlu melakukan penyesuaian jadwal serta mengembangkan strategi yang lebih fleksibel agar masyarakat tetap dapat memperoleh layanan pendidikan Islam meskipun memiliki keterbatasan waktu.

b) Perbedaan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an memiliki kemampuan yang beragam. Sebagian peserta telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, sementara sebagian lainnya masih berada pada tahap dasar pengenalan huruf hijaiyah dan tajwid.

Dalam perspektif pendidikan Islam, perbedaan kemampuan peserta didik merupakan kondisi yang wajar karena setiap individu memiliki latar belakang, pengalaman belajar, dan tingkat perkembangan yang berbeda. Menurut Ramayulis (2016:11) proses pendidikan yang efektif harus memperhatikan karakteristik dan kemampuan masing-masing peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan tersebut menuntut guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan memberikan perhatian khusus kepada peserta yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pengajar karena membutuhkan kesabaran, kreativitas, dan strategi pembelajaran yang tepat.

Meskipun demikian, keberadaan peserta dengan kemampuan yang beragam juga dapat menjadi peluang bagi pengajar untuk menerapkan pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

c) Tantangan dalam menjaga konsistensi kehadiran peserta

Berdasarkan hasil penelitian, konsistensi kehadiran peserta merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pendidikan Islam di Masjid Daarul Hijrah. Tidak semua peserta dapat mengikuti kegiatan secara berkelanjutan karena berbagai faktor, seperti kesibukan pribadi, kegiatan sekolah, pekerjaan, maupun faktor motivasi.

Kemudian Zahroh & Hilmiyati (2024) menjelaskan bahwa keberlangsungan suatu program sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi peserta. Tingkat kehadiran yang tidak stabil dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran karena materi yang diberikan bersifat berkesinambungan dan saling berkaitan.

Menurut Qomar (2002:18), salah satu indikator keberhasilan program pendidikan adalah adanya keterlibatan peserta secara aktif dan berkelanjutan dalam seluruh rangkaian kegiatan yang diselenggarakan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengurus dan tenaga pengajar telah berupaya menjaga keterlibatan peserta melalui pendekatan persuasif, komunikasi yang baik dengan orang tua, serta penyelenggaraan kegiatan yang menarik. Namun demikian, menjaga konsistensi kehadiran peserta tetap menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangan program pendidikan masjid.

d) Minat sebagian generasi muda yang masih fluktuatif terhadap kegiatan masjid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi oleh pengurus Masjid Daarul Hijrah adalah menjaga minat generasi muda agar tetap aktif mengikuti kegiatan pendidikan dan pembinaan yang diselenggarakan oleh masjid. Sebagian generasi muda menunjukkan antusiasme yang tinggi, sementara sebagian lainnya masih kurang konsisten dalam berpartisipasi.

Dalam kajian pendidikan Islam kontemporer, generasi muda hidup dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, media sosial, serta berbagai bentuk hiburan digital yang dapat memengaruhi pola interaksi dan minat mereka terhadap kegiatan keagamaan (Arivianto et al., 2022). Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan Islam, termasuk masjid, dalam menarik dan mempertahankan keterlibatan generasi muda.

Menurut Nata (2018:17), lembaga pendidikan Islam perlu melakukan inovasi dan penyesuaian metode pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan generasi muda tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengurus Masjid Daarul Hijrah telah berupaya menghadirkan program yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun demikian, perubahan minat dan karakteristik generasi muda yang dinamis menuntut adanya pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan Islam. Dengan demikian, fluktuasi minat generasi muda menjadi tantangan yang perlu diantisipasi melalui pengembangan program yang menarik, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi masa kini.

4. Kesimpulan

Manajemen Masjid Daarul Hijrah telah berperan secara efektif dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai pusat pendidikan Islam melalui penerapan fungsi manajemen yang terstruktur, mulai dari perencanaan berbasis

musyawarah, pengorganisasian tugas yang jelas, pelaksanaan program yang berkelanjutan, hingga pengawasan dan evaluasi berkala. Keberhasilan ini diwujudkan melalui berbagai program seperti pembelajaran Al-Qur'an, kajian keislaman, dan pembinaan karakter yang berkontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman agama, membentuk akhlak Islami, serta mempererat *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan sesama muslim) jamaah, sekaligus menghidupkan kembali peran ideal masjid sebagaimana pada masa Rasulullah SAW. Meskipun dihadapkan pada beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan waktu jamaah, variasi kemampuan peserta didik, dan fluktuasi minat generasi muda, manajemen masjid mampu mengatasinya melalui pengembangan mutu layanan dan penyesuaian strategi pembinaan, yang didukung kuat oleh komitmen pengurus, kompetensi pengajar, partisipasi masyarakat, serta lokasi yang strategis, sehingga fungsi pendidikan masjid dapat berjalan dengan baik dan terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat.

Reference

1. Al Fattah, D. H. (2023). Peran Masjid Dalam Memajukan Manajemen Agama Islam: Studi Kasus Masjid Qaryah Tayyibah Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Keagamaan Di Banjarmasin Utara. *Islamic Education*, 1(4), 23–34.
2. Ali, F. B., & Al-Khatib, I. (2025). Program Tadarus Ba'Da Subuh (Tabuh) Dalam Memotivasi Membaca Al-Qur'an Di Pendidikan Nonformal. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 524–530.
3. Alim, A. (2017). *STUDI ISLAM IV: Islamisasi Ilmu Pendidikan*. UIKA Press.
4. Arivianto, S., David, A., Syahputra, Y., & Nur, M. S. S. (2022). Dampak Teknologi Pada Implikasi Sosial, Kultural, Dan Keagamaan Dalam Kehidupan Manusia Modern. *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(01). <http://journal.forikami.com/index.php/moderasi/article/view/497>
5. Fitria, N. (2023). Kajian prinsip dasar manajemen pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6116–6124.
6. Huberman & Miles. (2021). Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
7. Jaya, S. (2023). Meningkatkan literasi Al-Qur'an anak-anak di lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur melalui kegiatan magrib mengaji. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 137–147.
8. Kasir, I., & Awali, S. (2024). Peran dakwah digital dalam menyebarkan pesan Islam di era modern. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(1), 59–68.
9. Katsir, I. I. (2017). *Mudah Tafsir Ibnu Katsir; Shahih, Sistematis, Lengkap*. maghfirah Pustaka.
10. Meinura, E. D. (2022). Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03), 413–422.
11. Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
12. Muhammad, R., & Sari, A. P. (2021). Tantangan Optimalisasi Pengelolaan dan Akuntabilitas Wakaf (Studi Kasus di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1), 79–94.
13. Nata, A. (2018). Pendidikan Islam di era milenial. *Conciencia*, 18(1), 10–28.
14. Nawawi, M., Fatkhiyah, M., & Sopiah, S. (2024). Manajemen pengorganisasian dalam pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 22–33.
15. NILA, R. (2021). *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Masjid Al-Hidayatullah Desa Taman Sari Hajimena Lampung Selatan* [PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12882>
16. Normina, N. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pendidikan. *Ittihad*, 14(26). <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/874>
17. Pulungan, K. (2025). *Manajemen pemasaran lembaga pendidikan dalam meningkatkan minat masyarakat di Pondok Pesantren Roudhotul Khoiriyah Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan* [PhD Thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan]. <http://etd.uinsyahada.ac.id/13467/>
18. Qomar, M. (2002). *Pesantren: Dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Erlangga.
19. Ramayulis. (2016). *Profesi Dan Etika Keguruan*. Kalam Mulia.
20. Rusmiati, E. T. (2022). Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern: Studi Kasus Pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang. *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 4(2), 54–60.
21. Saputri, S., Niza, Y. R., & Budiarti, S. (2025). Fungsi-Fungsi Perencanaan Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam: Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 5(1), 8–12.
22. Tasmin, M. (2020). Konsep masjid sebagai pusat Pendidikan islam. *Rayah Al-Islam*, 4(02), 229–243.
23. Wahib, M., & Susanto, A. (2024). Pendidikan berbasis komunitas: Membangun ekonomi kerakyatan melalui keterlibatan masyarakat. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 2(6), 330–341.
24. Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator keberhasilan dalam evaluasi program pendidikan: Success indicators in educational program evaluation. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1052–1062.